

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PERAWATAN LUKA POST SECTIO CAESARIA DENGAN KEJADIAN INFEKSI DAERAH OPERASI (IDO) PADA PASIEN SECTIO CAESARIA DI RSUD JAMPANGKULON PROVINSI JAWA BARAT

Desti Oktaviani^{1*}, Irawan Danismaya², Burhanuddin Basri³, Erna Safariyah⁴

¹⁻⁴universitas Muhammadiyah sukabumi

Email Korespondensi: heripriatna14@ummi.ac.id

Disubmit: 22 Mei 2025

Diterima: 30 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i10.20654>

ABSTRACT

Surgical Site Infections (SSI) are among the most common complications following surgical procedures, including caesarean sections (CS), potentially increasing morbidity rates and length of hospital stay. Patients' knowledge regarding postoperative wound care is a crucial factor in preventing SSI. This study aimed to determine the relationship between patients' knowledge about post-CS wound care and the incidence of SSI at RSUD Jampangkulon. A quantitative research method with a cross-sectional design was used. The sample consisted of 87 respondents selected through accidental sampling. Data were collected using questionnaires and observation sheets and analyzed using the Fisher Exact test. The results showed that most respondents had good knowledge (65.5%) and the majority did not experience SSI (75.9%). A significant relationship was found between knowledge level and the incidence of SSI (p-value = 0.000). The study concludes that better patient knowledge about post-CS wound care is associated with a lower risk of developing surgical site infections.

Keywords: Knowledge, Wound Care, Caesarean Section, Surgical Site Infection

ABSTRAK

Infeksi Daerah Operasi (IDO) merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pasca tindakan bedah termasuk sectio caesaria (SC) dan dapat meningkatkan angka morbiditas serta memperpanjang hari rawat inap. Pengetahuan pasien mengenai perawatan luka post operasi menjadi faktor penting dalam mencegah IDO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien tentang perawatan luka post sectio caesaria dengan kejadian infeksi daerah operasi di RSUD Jampangkulon. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 87 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Fisher Exact. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (65,5%) dan mayoritas tidak mengalami IDO (75,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian IDO (p-value = 0,000). Penelitian ini menyimpulkan

bahwa semakin baik pengetahuan pasien tentang perawatan luka post SC, semakin rendah risiko terjadinya infeksi daerah operasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawatan Luka, Sectio Caesaria, Infeksi Daerah Operasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1992, istilah "sehat" mengacu pada keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial, yang memungkinkan setiap individu untuk hidup produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan di Indonesia telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang tercermin dari berbagai indikator kesehatan seperti penurunan angka kematian dan peningkatan harapan hidup. Meskipun demikian, masih dijumpai berbagai masalah yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan pembangunan kesehatan, seperti kesenjangan akses layanan kesehatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat (Sumbar dkk., 2024).

Salah satu masalah yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi dibandingkan dengan di negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Bakhri (2023), menyatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih tertinggi dibandingkan dengan negara - negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, bahkan Vietnam. Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, angka kematian ibu meningkat dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 4.627 orang. Berdasarkan penyebabnya, kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 di

Indonesia adalah : perdarahan 1.320, hipertensi gestasional 1.077, penyakit jantung 355, infeksi 207, gangguan metabolisme 80, gangguan sistem peredaran darah 65, abortus 14, dan penyebab lainnya sebanyak 1.309 kasus (Dewi dkk., 2023).

Angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 207 kasus di sebabkan oleh Infeksi. Infeksi yang paling umum terjadi adalah infeksi daerah operasi (IDO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian IDO pada RS Indonesia bervariasi antara 2%-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan. Angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi pasca *section caesarea* (SC) mencapai 7,3% post pembedahan (Meo, 2019).

Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Infeksi luka post operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Dengan berkembangnya era aseptis, teknik operasi serta perawatan bedah maka komplikasi luka pasca operasi cenderung menurun. Jika luka pasien mengalami infeksi menyebabkan masa perawatan lebih lama, sehingga biaya perawatan di rumah sakit menjadi lebih tinggi (Trisnawati dkk., 2023).

Perawatan luka post *section caesarea* dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah pengetahuan pasien. Pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang

tentang cara perawatan luka setelah melahirkan dengan SC cenderung tidak melakukan perawatan luka dengan baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa takut dalam melakukan mobilisasi dan takut makan makanan yang bergizi dan beraneka ragam untuk membantu kesembuhan luka post operasi SC (Hadyante, 2023).

Pengetahuan pasien tentang perawatan luka merupakan landasan utama dan penting bagi pasien dalam mencegah terjadinya infeksi daerah operasi. Oleh karena itu perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif dituntut untuk membantu klien memperoleh kembali kesehatan dan kehidupan mandiri yang optimal melalui proses pemulihan dengan biaya, waktu dan tenaga yang seminimal mungkin untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam mencegah terjadinya infeksi daerah operasi (Widjayanto dkk., 2024).

Penelitian Rizky Andriani dkk (2023), menyatakan bahwa infeksi pasca operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar dan menyebabkan lama hari perawatan. Menurut hasil penelitian Purwaningsih & Linggardini (2021), menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian infeksi daerah operasi (p value 0.001). Infeksi daerah operasi dapat dicegah melalui perawatan luka yang baik dan benar. Perawatan luka yang baik dan benar ini ditunjang dengan pengetahuan tentang perawatan luka oleh pasien maupun keluarga.

Berdasarkan data yang diambil pada rentang awal tahun 2025 pada

bulan februari dari 111 tindakan SC terdapat 5 pasien atau 4% yang mengalami infeksi luka operasi. Proses penyembuhan luka post operasi dipengaruhi oleh pengetahuan pasien, dan perawatan luka yang tidak tepat. Tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka operasi menjadi salah satu faktor penting dalam rangka penurunan kejadian IDO pasien SC.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan pengetahuan pasien tentang perawatan luka post sectio caesaria dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) pada pasien sectio caesaria di RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang perawatan luka post sectio caesaria dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO) pada pasien sectio caesaria di RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat.

Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Sectio Caesaria Di RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat?

KAJIAN PUSTAKA

Infeksi merupakan keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan atau tanpa disertai gejala klinik (Shabrina et al., 2024). Sedangkan infeksi daerah operasi adalah infeksi yang terjadi setelah operasi pada bagian tubuh tempat dilakukannya prosedur pembedahan (Jubaedah, 2023).

Menurut Darliana dkk (2024), menyatakan bahwa IDO terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: infeksi daerah operasi superfisial yang hanya melibatkan kulit dan jaringan subkutan, infeksi daerah operasi profunda/deep incisional yang terjadi dengan melibatkan jaringan yang lebih dalam, termasuk otot dan bidang fascia, infeksi daerah operasi *organ/space* yang terjadi pada organ/rongga dapat melibatkan organ apa pun selain dari tempat sayatan tetapi harus terkait dengan prosedur pembedahan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihat, pendengar, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan mempunyai sasaran, metode atau pendekatan untuk mengkaji objek atau materi tertentu sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal maka pengetahuan dapat berkembang menjadi ilmu (Ngazizah et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihat, pendengar, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan mempunyai sasaran, metode atau pendekatan untuk mengkaji objek atau materi tertentu sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis

dan diakui secara universal maka pengetahuan dapat berkembang menjadi ilmu (Ngazizah et al., 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Dalam rancangan penelitian ini peneliti melibatkan minimal dua variabel (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Pendekatan *Cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi korelasi (*correlation study*) untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas, yaitu Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Post SC (X), dengan variabel terikat, yaitu Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Sectio Caesaria Di RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat (Y), pada subjek penelitian (Notoatmodjo, 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan operasi sectio caesaria di RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat yang ditentukan berdasarkan data bulan Februari tahun 2025 sebanyak 111 responden. Dalam penelitian ini adalah 87 orang pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan pemilihan kriteria dimana kriteria tersebut dapat menentukan layak dan tidaknya sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria inklusi; (1) Pasien yang bersedia menjadi responden, (2) Pasien yang menjalani SC pertama kali, (3) Pasien yang berumur 20-40 tahun,

(4) Pasien dapat berkomunikasi dengan baik.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari rentang Maret-April 2025,

Uji layak etik dilakukan di Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan nomor 092/KET/KE-FKES/1/2025.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan (n=87)

Karakteristik Responden	f	%
Pendidikan		
SD	2	2.3
SMP	29	33.3
SMA	42	48.3
Perguruan Tinggi	14	16.1
Pekerjaan		
Bekerja	33	37.9
Tidak Bekerja	54	62.1

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan sebagian besar (62,1%) responden tidak bekerja, yang menunjukkan bahwa faktor status pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang perawatan luka pasca-sectio caesaria. Selain itu, hampir setengahnya (48,3%) responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, yang dapat berpotensi

mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka terhadap perawatan luka dan risiko kejadian infeksi daerah operasi (IDO).

Selain itu untuk karakteristik responden usia digambarkan dalam bentuk deskriptif statistik karena datanya berupa numerik. Adapun secara detail digambarkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif berdasarkan Usia

	N	Minimum	Maximum	Mean
Usia	87	24	45	33.16

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 24 hingga 45 tahun, dengan rata-rata usia 33,16 tahun. Rentang usia tersebut mencerminkan kelompok usia produktif, yang secara umum

memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan berperan penting dalam proses perawatan luka post sectio caesaria guna mencegah kejadian infeksi daerah operasi (IDO).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

Pengetahuan	f	%
Baik	57	65.5
Cukup	18	20.7
Kurang	12	13.8
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan luka pasca-sectio caesaria, yaitu 57 orang (65,5%) dan sebagian kecil yaitu 18 responden (20,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 12 responden (13,8%) memiliki pengetahuan yang

kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar (65,5%) pasien memiliki pengetahuan yang baik, namun masih ada sebagian kecil (13,8%) pasien dengan pengetahuan yang kurang, yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya infeksi daerah operasi (IDO) di RSUD Jampangkulon.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Infeksi

Kejadian Infeksi	f	%
Tidak Terjadi	66	75.9
Terjadi	21	24.1
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 21 orang (24,1%) mengalami kejadian infeksi daerah operasi (IDO) setelah menjalani sectio caesaria. Sementara itu, sebagian besar responden yaitu sebanyak 66 responden (75,9%) tidak mengalami infeksi pasca operasi. Temuan ini

menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pasien tidak mengalami IDO, angka kejadian IDO pada pasien post sectio caesaria di RSUD Jampangkulon masih perlu diperhatikan, sehingga penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, seperti tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Perawatan Luka Post Sectio Caesaria dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Sectio Caesaria di RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat

Pengetahuan	Kejadian Infeksi				Total	P-Value
	Tidak Terjadi		Terjadi			
	F	%	F	%		
Baik	54	94.7	3	5.3	57	65.5
Cukup	3	16.7	15	83.3	18	20.7
Kurang	9	75	3	25	12	13.8
Total	66	75.9	21	24.1	87	100%

Berdasarkan Tabel 5, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang perawatan luka post sectio caesaria dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO). Pasien dengan pengetahuan baik menunjukkan persentase yang lebih rendah dalam mengalami infeksi, yaitu hanya 5,3%, sementara pasien dengan pengetahuan cukup (83,3%) dan kurang (25%) lebih banyak mengalami infeksi. Hasil uji bivariat yang dilakukan tidak memenuhi syarat untuk dilakukannya uji *Chi-Square*, karena ada dua *cell* yang memiliki nilai *expected count* kurang

dari 5. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji *Fisher Exact* sebagai alternatif. Nilai p-value 0,000 yang diperoleh berasal dari uji *Fisher Exact*, yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dan kejadian IDO sangat signifikan. Karena nilai p-value kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya infeksi daerah operasi pada pasien post sectio caesaria di RSUD Jampangkulon.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan tidak bekerja. Kondisi ini mencerminkan kelompok yang secara umum mampu menerima informasi kesehatan, namun mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses atau memahami informasi secara optimal akibat latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Penelitian terdahulu oleh Sari et al., (2021) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan status pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dalam merawat diri, termasuk dalam hal perawatan luka post operasi. Oleh karena itu, meskipun berada dalam usia yang seharusnya produktif, keterbatasan pendidikan dan tidak aktif dalam pekerjaan dapat menjadi hambatan dalam memahami informasi yang berkaitan dengan pencegahan infeksi pascaoperasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mufida & Susanti, (2020) yang mengungkapkan bahwa meskipun usia memengaruhi

kemampuan kognitif untuk menerima informasi kesehatan, pendidikan tetap menjadi faktor dominan dalam membentuk tingkat pengetahuan. Rendahnya tingkat pendidikan cenderung berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap prosedur perawatan luka yang benar, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi daerah operasi (IDO). Selain itu, studi oleh Rahayu & Lestari, (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah merupakan salah satu faktor utama penyebab tingginya kejadian infeksi luka operasi. Dengan demikian, penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi yang efektif dan sesuai dengan latar belakang sosiodemografis pasien agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan perawatan luka secara mandiri.

Gambaran Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori baik mengenai perawatan luka post sectio caesaria, namun masih terdapat sebagian yang

pengetahuannya tergolong cukup dan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian pasien telah memahami beberapa aspek dasar perawatan luka, pemahaman mereka belum menyeluruh. Pengetahuan yang tidak optimal dapat menyebabkan pasien tidak melakukan perawatan luka dengan benar, sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti infeksi. Penelitian oleh Putri et al., (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan pasien sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi yang memadai dan edukasi langsung dari tenaga kesehatan, yang sering kali belum maksimal di fasilitas pelayanan kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dewi & Oktaviani, (2024) yang mengungkapkan bahwa pasien post sectio caesaria seringkali belum memahami pentingnya menjaga kebersihan luka secara konsisten serta mengenali tanda-tanda infeksi dini. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menghambat proses penyembuhan luka dan meningkatkan risiko infeksi daerah operasi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi secara berkesinambungan dan mudah dipahami, baik melalui komunikasi langsung maupun media edukatif yang sesuai dengan latar belakang sosial dan pendidikan pasien. Seperti yang dijelaskan oleh Lestari et al., (2022) pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan luka secara mandiri di rumah.

Gambaran Kejadian Infeksi

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada Tabel 4.4, diketahui masih ada pasien post sectio caesaria yang mengalami

infeksi daerah operasi (IDO). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian infeksi pascaoperasi masih menjadi masalah yang cukup signifikan dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien dengan luka bedah terbuka seperti sectio caesaria. Infeksi yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebersihan luka yang tidak optimal, ketidaksesuaian dalam melakukan perawatan luka mandiri, atau kurangnya pemahaman pasien terhadap tanda-tanda infeksi. Penelitian oleh Wulandari & Fitriani, (2020) menyebutkan bahwa IDO banyak terjadi akibat kurangnya edukasi kepada pasien terkait cara merawat luka setelah keluar dari rumah sakit.

Temuan ini juga diperkuat oleh studi dari Handayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa angka kejadian IDO lebih tinggi pada pasien yang memiliki keterbatasan dalam menjaga kebersihan area operasi dan tidak melakukan kontrol secara rutin. Selain faktor perilaku, kualitas lingkungan rumah dan keterbatasan akses fasilitas kesehatan juga turut memengaruhi risiko terjadinya infeksi. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi menyeluruh dan pendampingan dalam proses pemulihan pascaoperasi. Selain itu, penerapan protokol pencegahan infeksi yang ketat serta pemantauan secara berkala juga penting untuk menekan angka kejadian IDO pada pasien post sectio caesaria

Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Perawatan Luka Post Sectio Caesaria dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Sectio Caesaria di RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga

dengan kepatuhan pasien dalam menjalani program perawatan hemodialisis. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi secara teratur dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Misgiyanto & Susilawati, (2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan rasa nyaman, dihargai, dan disayangi, yang pada gilirannya meningkatkan semangat pasien untuk mematuhi anjuran medis.

Hasil penelitian yang merujuk pada Tabel 4.5 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang perawatan luka post sectio caesaria dengan kejadian infeksi daerah operasi (IDO). Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kejadian infeksi yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang pengetahuannya cukup atau kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, semakin baik pula mereka dalam melakukan perawatan luka secara mandiri di rumah, seperti menjaga kebersihan luka, mengganti balutan dengan benar, serta mengenali tanda-tanda infeksi secara dini. Penelitian oleh Sari & Lestari, (2020) mendukung temuan ini, di mana mereka menyatakan bahwa pengetahuan pasien merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah komplikasi pascaoperasi, termasuk infeksi luka.

Pengetahuan yang memadai memberikan landasan bagi pasien untuk melakukan tindakan pencegahan infeksi secara tepat. Sebaliknya, pasien yang memiliki pengetahuan terbatas cenderung melakukan perawatan luka secara tidak optimal, seperti membiarkan luka terbuka terlalu lama, tidak menjaga kebersihan tangan saat

mengganti balutan, atau tidak memeriksakan diri secara berkala. Kondisi ini meningkatkan risiko masuknya mikroorganisme patogen ke dalam luka dan memicu terjadinya IDO. Penelitian oleh Yuliani et al., (2021) juga menjelaskan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi secara langsung dan berulang dari tenaga kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik serta mengalami komplikasi luka yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan edukasi.

Oleh karena itu, intervensi keperawatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan pasien tentang perawatan luka sangat penting dilakukan, terutama pada pasien post sectio caesaria yang rawan mengalami infeksi. Tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi yang sistematis dan berkelanjutan sejak masa perawatan di rumah sakit hingga pasien pulang ke rumah. Media edukasi seperti leaflet, video instruksional, atau konseling langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien. Sejalan dengan penelitian oleh Rahayu & Prasetya, (2019) peningkatan pengetahuan pasien melalui edukasi kesehatan terbukti mampu menurunkan angka kejadian IDO secara signifikan, sehingga perlu menjadi prioritas dalam pelayanan keperawatan pascaoperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka post sectio caesaria (65,5%), namun masih ada yang memiliki pengetahuan kurang (13,8%).
2. Sebanyak 24,1% pasien mengalami infeksi daerah operasi (IDO) pasca sectio

caesaria, sementara 75,9% tidak mengalami infeksi.

3. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan pasien tentang perawatan luka dengan kejadian IDO (p-value 0,001), di mana pasien dengan pengetahuan baik memiliki risiko infeksi yang lebih rendah.

Saran

Perawat diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi yang jelas, terstruktur, dan berkesinambungan kepada pasien post sectio caesaria mengenai perawatan luka di rumah, dengan memanfaatkan media yang mudah dipahami seperti leaflet, video pendek, atau demonstrasi langsung sebelum pasien dipulangkan. Rumah sakit perlu menyusun program edukasi pascaoperasi yang terintegrasi dalam standar pelayanan serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan informasi yang diberikan benar-benar dipahami oleh pasien, sementara keluarga diharapkan berperan aktif dalam mendukung perawatan luka dan mencegah infeksi dengan mengikuti arahan tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup wilayah yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kualitas edukasi, media edukatif, dan dukungan keluarga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi kejadian infeksi daerah operasi (IDO).

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, M. S. (2023). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dan Isu Kesenjangan Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1), 13-32.
- Darlina, D., Isrofah, I., & Sujati, N. K. (2024). *Keperawatan Medikal Bedah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, I., Jubaedah, A., & Kusmawati, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Pena 98 Gunung Sindur Bogor Tahun 2023. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(2), 1-6.
- Dewi, M., & Oktaviani, R. (2024). Peningkatan pengetahuan ibu post SC melalui edukasi visual tentang perawatan luka operasi. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(1), 45-52.
- Hadyante, N. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Di Rumah Sakit Umum Daerah Praya. *Stikes Hamzar Lombok Timur*.
- Handayani, S., Putra, A., & Rini, W. (2021). Faktor risiko kejadian infeksi daerah operasi pada pasien post SC. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 112-118.
- Jubaedah, E. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Gawat Darurat Maternal Dan Neonatal* (P. Nem. (ed.)).
- Lestari, D., Nugroho, A., & Sulastri, E. (2022). Efektivitas media edukatif terhadap pengetahuan perawatan luka operasi SC. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 8(1), 24-30.
- Meo, M. Y. (2019). Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Pasca Section Caesarea (SC) Di Ruang Anggrek Dan Poliklinik Kebidanan & Kandungan RSUD Dr. T.C

- Hillers Maumere. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VI(1), 70-78.
- Misgiyanto, D., & Susilawati, E. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pasien dalam Program Pengobatan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 45-56.
- Mufida, N., & Susanti, E. (2020). Pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan perawat luka operasi pada pasien post SC. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 6(3), 76-84.
- Purwaningsih, U., & Linggardini, K. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Dan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Di RSUD Banyumas. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(2), 75.
<https://doi.org/10.37036/ahn.j.v6i2.167>
- Putri, A., Rahayu, E., & Wulandari, R. (2020). Hubungan akses informasi dan edukasi dengan pengetahuan pasien post SC. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 130-138.
- Rahayu, E., & Lestari, F. (2023). Tingkat pengetahuan sebagai faktor risiko IDO pada pasien operasi SC. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 78-85.
- Rahayu, S., & Prasetya, B. (2019). Efektivitas edukasi keperawatan dalam menurunkan angka kejadian infeksi luka operasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 21-27.
- Rizky Andriani, Isyos Sari Sembiring, Ernawati Napitupulu, Titin Suherni, & Elnia Elnia. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka SC di Desa Multatuli Kec Natal Kab Mandailing Natal Tahun 2023. *Calory Journal : Medical Laboratory Journal*, 1(4), 153-159.
<https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v1i4.134>
- Sari, R., & Lestari, H. (2020). Pentingnya pengetahuan pasien dalam mencegah komplikasi pasca operasi SC. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(1), 36-41.
- Sari, Y., Indrawati, R., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan perawatan luka operasi. *Jurnal Keperawatan Medisina*, 9(2), 55-63.
- Shabrina, A., Lubis, P., & Wintoko, R. (2024). Helmi Ismunandar, Indri Windarti | Infeksi Daerah Operasi Medula | Volume 14 | Nomor 2 | Februari. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(2), 213.
- Widjayanto, I., Rizal, Y., Tjahyono, T. V., & Hakiki, B. A. (2024). Tinjauan Hukum Perdata atas Tanggung Jawab Dokter dalam Malapraktik Medis dan Relevansi terhadap Perlindungan Pasien. *Presented Masyarakat Hukum Kesehatan Indonesia, Palembang*, 1(1), 168-183.
- Wulandari, D., & Fitriani, D. (2020). Penyebab umum kejadian IDO pada pasien pasca operasi SC. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 5(3), 105-111.
- Yuliani, A., Kurniawan, D., & Sembiring, H. (2021). Pengaruh edukasi berulang terhadap pengetahuan dan kejadian infeksi luka operasi pada pasien SC. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 13(4), 210-218.